

**TRADISI WIWITAN DAN TANAMAN PADI SEBAGAI  
SUMBER IDE MOTIF BATIK DALAM PENCIPTAAN  
BUSANA *CASUAL READY TO WEAR***



**JURNAL KARYA SENI**

Oleh:

**SARTINI**

**NIM 1700128025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

Tugas Akhir berjudul :

**TRADISI WIWITAN DAN TANAMAN PADI SEBAGAI SUMBER IDE MOTIF BATIK DALAM PENCIPTAAN BUSANA *CASUAL READY TO WEAR*** diajukan oleh Sartini, NIM 1700128025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 90201**), telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn, M.Sn.  
NIP 19710103/NIDN 0003017105

Pembimbing II/Anggota

Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.  
NIP 19810923 201504 2 001/ NIDN 0023098106

Ketua Prodi Studi D 3 Batik dan Fashion

Anna Galuh Indreswati, S.Sn., M.A  
NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN.0018047703

## INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan karya yang mengusung perpaduan dua tema, yaitu tradisi wiwitan dan tanaman padi. Wiwitan merupakan sebuah tradisi Jawa khususnya petani dalam mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang mereka peroleh. Suatu adat yang menggambarkan hubungan harmonis antara Tuhan, alam, dan manusia. Kata wiwitan secara etimologi berasal dari Bahasa Jawa *wiwit* (mulai), yang artinya petani akan memulai prosesi pemanenan. Sesuai dengan pengertian tersebut, wiwitan ini diadakan setiap kali panen hasil bumi, terutama tanaman padi. Padi merupakan makanan pokok di hampir seluruh pelosok negeri, bahkan di dunia. Tanaman padi tergolong tanaman sub-tropis yang termasuk ke dalam kingdom *Plantae* dan genus *Oryzae*. Kedua sumber ide tersebut diwujudkan menjadi tiga motif utama batik tulis dengan mengusung gaya batik kontemporer. Batik tulis tersebut kemudian diterapkan pada busana *casual ready to wear*.

Penciptaan Tugas Akhir ini berlandaskan pada Metode Tiga Tahap Enam Langkah karya SP. Gustami. Metode tersebut antara lain tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap pewujudan. Tahap eksplorasi merupakan tahap awal untuk mencari data dan informasi terkait sumber ide yang digunakan. Tahap perancangan berupa tahap penuangan konsep melalui tinjauan data dengan hasil berupa desain karya secara keseluruhan. Sedangkan tahap pewujudan merupakan tahap terakhir untuk mewujudkan ide, konsep, dan rancangan menjadi karya nyata. Metode ini digunakan sebagai pedoman agar karya terwujud secara terstruktur dan sistematis. Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan berbagai macam teknik pengerjaan dalam keseluruhan karyanya. Teknik tersebut terbagi menjadi dua kelompok utama yaitu teknik dalam membatik dan teknik dalam mewujudkan karya busana.

Tugas Akhir ini menghasilkan tiga karya busana dengan keunikan tersendiri di setiap karyanya. Setiap karya memiliki karakter dan perbedaan mengikuti motif batik yang digunakan. Masing-masing judul dari setiap karya yang berhasil diwujudkan tersebut yaitu Sagara Padma, Wakul Samawur dan Campurubo.

**Kata kunci: Tradisi Wiwitan, Tanaman Padi, Batik Kontemporer, Busana Casual Ready to Wear**



## **ABSTRACT**

*The creation of this final project is a work that carries a combination of two themes, namely the wiwitan tradition and rice plants. Wiwitan is a Javanese tradition, especially farmers, in expressing gratitude to God for the produce they receive. A custom that describes the harmonious relationship between God, nature and humans. Etymologically, the word wiwitan comes from the Javanese language wiwit (start), which means the farmer will start the harvesting procession. In accordance with this definition, this wiwitan is held every time the crops are harvested, especially rice plants. Rice is a staple food in almost all corners of the country, even in the world. Rice plants are classified as sub-tropical plants which belong to the kingdom Plantae and the genus Oryzae. These two sources of ideas are transformed into three main motifs of written batik by carrying out contemporary batik styles. The written batik is then applied to casual ready-to-wear clothes.*

*The creation of this final project is based on the Three Phase Six Step Method by SP. Gustami. These methods include the exploration stage, the design stage, and the embodiment stage. The exploration stage is the initial stage for finding data and information related to the source of the ideas used. The design stage is in the form of a concept pouring stage through a data review with the result being the overall design of the work. Meanwhile, the embodiment stage is the last stage to bring ideas, concepts and designs into real works. This method is used as a guideline so that the work is realized in a structured and systematic manner. The creation of this final project uses a variety of working techniques in all of his works. These techniques are divided into two main groups, namely techniques in making batik and techniques in creating fashion works.*

*This final project produces three pieces of clothing with their own uniqueness in each of his works. Each work has its own character and differences following the batik motifs used. The titles of each of the works that were successfully realized were: Sagara Padma, Wakul Samawur and Campurubo.*

**Keywords: Wiwitan Tradition, Rice Plants, Contemporary Batik, Casual Ready to Wear**

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Aspek kepercayaan terhadap hal ghaib tidak dapat diabaikan begitu saja dalam kehidupan agraris masyarakat Indonesia. Kepercayaan ini melekat pada kehidupan masyarakat yang secara bertahap berubah menjadi sebuah tradisi yang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu tradisi di Indonesia yang masih berlaku hingga saat ini yaitu tradisi wiwitan. Anik Tri Wahyuni (2017:12), menyatakan bahwa tradisi wiwitan merupakan wujud rasa syukur/balas budi masyarakat Jawa (petani) kepada Tuhan melalui perantara Dewi Sri atau Mbok Sri yang telah memberikan rezeki berupa hasil panen yang melimpah. Kata wiwitan secara etimologi berasal dari Bahasa Jawa *wiwit* (mulai), yang artinya petani akan memulai pemanenan padi. Sesuai dengan pengertian tersebut, wiwitan ini diadakan setiap kali panen hasil bumi, terutama padi.

Padi merupakan tanaman yang dibudidayakan di hampir seluruh negara dunia yang memegang peranan penting sebagai makanan pokok. Padi memiliki spesies kurang lebih 25 jenis yang hidup pada iklim tropis dan subtropis. Padi merupakan tanaman berumput yang berumur pendek. Umur tanaman padi kurang lebih satu tahun dengan satu kali masa produksi. Tanaman padi termasuk ke dalam kingdom *Plantae* dan genus *Oryzae* (Suparyono, dan Agus Setyono, 1993:19).

Tanaman padi dan tradisi wiwitan diangkat sebagai sumber ide penciptaan Tugas Akhir dengan cara distilasi kedalam gambar yang sederhana. Kemudian diterapkan dalam media batik tulis dengan gaya batik kontemporer. Batik merupakan keseluruhan motif yang dibatikkan pada sehelai kain mori dengan alat canting dan malam sebagai bahan utamanya. Sedangkan kontemporer merupakan gaya batik yang mengacu dan mengikuti perkembangan zaman. Menurut Carolina, (2006:36) dalam tesisnya menyatakan bahwa: “Batik kontemporer, dari padanan kata dalam berbagai literatur serta interpretasi penulis dapat diartikan sebagai karya batik modern. Yang dimaksudkan “Batik Modern” dalam uraian ini ialah semua jenis batik yang motif dan gayanya tidak seperti pada batik tradisional yang secara khusus hanya menggunakan aturan dengan isen-isen tertentu”.

Sumber ide tradisi wiwitan dan tanaman padi ini akan diwujudkan ke dalam tiga motif batik utama yang berbeda, dengan motif pendamping yang masih berhubungan dengan sumber ide tersebut. Kedua sumber ide yang telah dituangkan dalam motif batik kontemporer tersebut akan diterapkan ke dalam busana *casual ready to wear*. Busana *casual* adalah busana yang didesain dengan *cutting* sederhana dan nyaman untuk dipakai sehari-hari. Kenyamanan busana saat dipakai merupakan keutamaan busana ini. Sedangkan istilah *ready to wear* atau *Prêt-à-Porter* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan bahwa produk pakaian tersebut siap pakai tanpa harus melalui proses pengukuran badan dan pemesanan desain terlebih dahulu. Ukuran yang digunakan biasanya menggunakan ukuran standar (S, M, L, XL, dll) yang telah disepakati secara nasional maupun internasional.

Karya ini menjadi wadah untuk menceritakan tradisi masyarakat Jawa yaitu tradisi wiwitan dengan media selain naskah tertulis. Pemilihan tradisi rakyat (wiwitan dan tanaman padi) sebagai sumber ide yang dituangkan dalam motif batik kontemporer merupakan dua langkah sekaligus yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan adiluhung bangsa.

Dunia senantiasa berubah setiap waktu dan suatu hal selalu terjadi tanpa bisa dikendalikan. Mengingat situasi global berupa terjadinya pandemi Covid-19 yang menimpa hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, maka penciptaan karya tugas akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaanya. Sehingga Jurusan Kriya Seni ISI Yogyakarta berhubungan dengan kondisi tersebut memutuskan dalam pewujudan proyek Tugas Akhir yang pada awalnya berjumlah tujuh karya dipangkas menjadi tiga karya saja yang diwujudkan.

## **2. Rumusan Penciptaan**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dibuatlah rumusan penciptaan sebagai berikut:

- a) Bagaimana menciptakan motif batik kontemporer dengan sumber ide tradisi wiwitan dan tanaman padi?
- b) Bagaimana penerapan batik dengan motif yang bersumber dari tradisi wiwitan dan tanaman padi ke dalam busana *casual ready to wear*?

## **3. Metode Penciptaan**

Tugas Akhir ini menggunakan suatu metode tertentu yang disebut dengan metode penciptaan. Metode penciptaan digunakan untuk melaksanakan proses penciptaan suatu karya secara sistematis. Metode penciptaan yang digunakan adalah “Metode Tiga Tahap Enam Langkah” dari SP. Gustami. Menurut Gustami (2007:329-332) proses penciptaan karya seni khususnya seni kriya secara metodologis dibagi menjadi tiga tahapan utama, tahap tersebut yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing tahapannya:

### **1. Eksplorasi**

Tahap eksplorasi adalah tahap awal yang dilakukan untuk mencari data dan informasi terkait topik yang diangkat dari berbagai sumber. Tahap eksplorasi ini diantaranya berupa observasi dan dokumentasi mengenai proses tradisi wiwitan dan struktur tanaman padi di daerah Sambikerep, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, studi pustaka berupa penggalian data dari koleksi buku, jurnal dan skripsi serta pencarian data terkait melalui media massa/internet. Tahap ini dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan pemecahan masalah terkait tradisi wiwitan dan tanaman padi yang dapat dijadikan data acuan.

## 2. Perancangan

Tahap perancangan adalah tahap penuangan konsep yang telah ditinjau dengan hasil berupa desain karya yang kemudian diwujudkan ke dalam karya busana. Desain karya ini terdiri dari desain busana, pecah pola, dan desain motif batik. Pembuatan desain tersebut mempertimbangkan beberapa aspek meliputi bahan, teknik, bentuk, dan alat yang digunakan.

## 3. Pewujudan

Tahap pewujudan adalah tahap pewujudan ide, konsep, dan rancangan menjadi karya busana. Tahap pewujudan karya ini dibagi kedalam dua tahapan besar. Pertama adalah pembuatan kain batik tulis dengan proses sebagai berikut: pembuatan motif batik di atas kain dengan skala 1:1, pencantingan, pewarnaan, hingga tahap pelorodan. Selanjutnya adalah tahap pembuatan busana dengan proses sebagai berikut: pembuatan pola busana, proses penjahitan, dan proses *finishing*. Proses tersebut akan selalu dilakukan evaluasi berkala agar karya yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## B. Pembahasan dan Hasil

### 1. Pembahasan

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini akan memadukan budaya wiwitan dan tanaman padi. Berikut ide penciptaan yang menjadi landasan dalam pembuatannya:

#### a) Tradisi Wiwitan

Menurut Mohammad Muwafiqilah Al Hasani dan Oksiana Jatningsih (2014:1221), menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat Jawa terhadap Dewi Sri sebagai Dewi Kesuburan merupakan pengaruh agama Hindu yang masih melekat pada kehidupan masyarakat Jawa. Dewi Sri dipercaya sebagai pembawa kesuburan terhadap hasil panen masyarakat khususnya petani. Salah satu wujud penghormatan masyarakat Jawa terhadap Dewi Sri yang masih berlangsung hingga saat ini adalah tradisi wiwitan. Kata *wiwitan* berasal dari bahasa Jawa yang berarti mulai, maknanya petani akan memulai pemanenan padi/ hasil bumi lainnya.

Prosesi tradisi wiwitan menggunakan perlengkapannya atau *uborampe* yang berbeda-beda di setiap daerahnya. *Uborampe* tersebut pada dasarnya terdiri dari dua kelompok, yaitu *uborampe* pangan dan *uborampe* non-pangan. Kelompok pangan merupakan *uborampe* yang dapat di makan setelah upacara wiwitan selesai. *Uborampe* pangan ini merupakan satu kesatuan makanan yang berwujud tumpeng dengan aneka lauk-pauk sebagai pelengkapannya. Lauk pauk tersebut diantaranya berupa nasi tumpeng, ingkung, kue apem, tahu dan tempe, sayur kluwih, sambel gepleng, dan telur rebus.



Sedangkan kelompok non-pangan diantaranya bunga setaman/kembang setaman, kuluban, kemenyan, dan keris telur. Bunga setaman terdiri dari mawar, melati, kanthil dan bunga kenanga. *Uborampe* ini selalu dipakai dalam berbagai ritual atau tradisi. Masing-masing bunga memiliki filosofi yang berbeda. Bunga kanthil merupakan simbol *pepeling* bahwa dalam meraih ilmu dan meraih kesuksesan lahir batin tidak cukup hanya dengan doa saja. Bunga melati memiliki makna jika dalam berucap atau berbicara harus memiliki ketulusan dari dalam hati. Bunga kenanga menggambarkan harapan agar generasi penerus dapat mencontoh perilaku dan prestasi yang berhasil digapai leluhur pada masa lalu. Sedangkan bunga mawar mengandung filosofi untuk menghayati kearifan luhur dengan niat tulus. *Uborampe* selanjutnya adalah keris telur. Keris telur ini menyimbolkan kebahagiaan petani saat merayakan panen hasil bumi. Kuluban merupakan *uborampe* berupa kumpulan daun otok-otok, daun alang-alang, daun koro dan daun dadap serep. Kemenyan atau dupa memiliki makna bahwa dalam setiap hal yang kita kerjakan hendaknya selalu meningkatkan keimanan manusia kepada sang Pencipta.



Gambar 1. *Uborampe* Pangan dan *Uborampe* Non-Pangan  
(Foto: Sartini, difoto 14/01/2021)

Proses wiwitan dilakukan di sawah dengan membawa *uborampe* pangan dan non-pangan yang ditata di atas alas daun pisang atau daun jati. Proses menuai padi untuk pertama kalinya ini bisa dilakukan pagi, siang, maupun malam hari. Setiap warga dapat mengikuti tradisi wiwitan tersebut tanpa terkecuali dan memakan makanan yang sudah disiapkan bersama-sama.

#### b) Tanaman Padi

Padi merupakan salah satu tanaman yang menjadi makanan pokok di kebanyakan negara di dunia. Tanaman padi muncul pertama kali di daratan Asia diperkirakan 7.000 tahun yang lalu di Zheijiang Cina



Selatan. Tanaman padi dapat tumbuh di hampir seluruh daratan di dunia dengan iklim tropis dan sub tropis dengan irigasi yang baik.

Menurut W. D. Herawati dalam bukunya Budidaya Padi (2014:13), sistematika tumbuhan padi diklasifikasikan ke dalam Divisio *Spermatophyta*, dengan Subdivisio *Angiospermae*, termasuk ke dalam kelas *Monocotyledoneae*, Ordo *Poales*, Famili *Graminae*, Genus *Oryza Linn* dan termasuk dalam spesies *Oryza Sativa*. Morfologi tanaman padi terdiri dari bagian vegetatif yaitu akar, batang, dan daun, lalu untuk bagian generatifnya yaitu bunga & malai serta buah padi.



Gambar 2. Tanaman Padi 1  
(Foto: Sartini, difoto 5/05/2020)

### c) Busana *Casual*

Busana pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu busana luar dan busana dalam. Busana dalam merupakan busana yang langsung dipakai mengenai badan, atau dikenakan sebelum mengenakan busana luar. Sedangkan busana luar adalah busana yang dipakai setelah menggunakan busana dalam. Busana luar tersebut digolongkan lagi menjadi beberapa jenis berdasarkan situasi dan kondisi pemakai. Penggolongan busana pada umumnya dibagi menjadi 5 golongan, yaitu: busana *casual*, busana kantor, busana pesta, busana olahraga dan busana tidur. Dari kelima golongan busana tersebut busana *casual*-lah yang menjadi pakaian yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai busana keseharian. Busana ini cenderung memiliki siluet yang sederhana dan nyaman dipakai. Pemilihan bahan busana ini menggunakan kain yang higroskopis, yaitu bahan pakaian yang mudah menyerap keringat.



Gambar 3. Busana *Casual*

(Sumber: <https://www.pinterest.com>, Diunduh 31/03/2020, Pukul 21.17 WIB)

Pemilihan busana *casual* sebagai karya tugas akhir penciptaan ini dikarenakan tuntutan pasar yang tidak pernah berkurang di masyarakat.

Pemakai busana *casual* tidak tergantung usia penggunanya, dari balita hingga orang tua menggunakan busana *casual* untuk busana kesehariannya. Bahkan busana *casual* digunakan oleh sebagian besar anak muda sebagai media bereskrpsi.

#### d) Batik Kontemporer

Batik kontemporer merupakan jenis batik modern yang memadukan unsur-unsur tradisional maupun unsur-unsur seni batik kreasi baru di dalamnya. Batik kontemporer mengusung tema kekinian dan corak yang beda dari yang lain dengan warna-warna yang menarik. Hal inilah yang membuat batik kontemporer mendapat tempat tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi kalangan muda.

Menurut Saidi, (dalam skripsi Agus Normanta Purwasandi, 2013:13) menyatakan bahwa “Seni rupa kontemporer bisa diartikan sebagai seni rupa atau aktivitas kesenian (rupa) pada saat ini, kesenian pada masa kini”. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa istilah kontemporer merupakan suatu kata yang merujuk pada sesuatu yang sedang berkembang atau terjadi di masa kini. Batik kontemporer merupakan batik yang mengekspresikan gagasan bebas dari pembuatnya dan tidak terikat *pakem-pakem* tertentu seperti pada pembuatan batik klasik pada umumnya. *Pakem* yang dimaksud di atas adalah *pakem* pada pembuatan motif batik dan *isen-isen* maupun alat yang digunakan dalam pembuatannya. Sedangkan motif batik pada batik kontemporer lebih ekspresif dan imajinatif, gagasan liar yang terkadang tidak terpikirkan oleh khalayak umum pun dapat dijadikan sumber idenya. Penggunaan alat dalam pembuatan batik kontemporer dapat mengikuti teknik yang digunakan. Teknik atau cara pembuatan dalam batik kontemporer berbeda dengan batik tradisional. Menurut Departemen Perindustrian, Batik Tradisional dan Batik Modern (dalam tesis Carolina Desiani Djerabu, 2006: 37), mengatakan bahwa terdapat beberapa cara pembuatan batik modern, yaitu cara kerokan, cara lorodan, cara *remukan wonogiren*, cara pelarutan dengan kostik soda, dan cara yang kelima yaitu cara lorodan magel.

Pembuatan batik kontemporer/modern tidak hanya bergantung dengan canting saja, alat yang digunakan dapat disesuaikan sendiri oleh perajin sesuai motif dan bentuk yang diinginkan. Normanta (2013:16) mengatakan bahwa, “.... Bentuk dan warna motifnyapun juga lebih mengarah pada ekspresi seniman pembuatnya, sehingga menjadikan pemikiran lateral (berfikir berbeda dari yang lain) dalam penemuan-penemuan teknik baru dalam dunia seni batik”.



Gambar 4. Batik Kontemporer

(Sumber: <https://www.google.com>, Diunduh 18/02/2019, Pukul 05.54 WIB)

## 2. Hasil

Karya Tugas Akhir dengan jenis busana *casual* ini mengangkat sumber ide berupa tradisi wiwitan dan tanaman padi. Karya ini diwujudkan berdasarkan desain terpilih menggunakan bahan utama kain katun *prmissima* dan bahan kombinasi berupa kain *toyobo*, *wollpeace*, serta *roberto cavali*. Tahap pembuatan karya ini dimulai dengan perancangan busana *casual ready to wear* dan motif batik. Proses perancangan kedua desain tersebut mengacu pada data acuan. Penciptaan motif batik dilakukan dengan teknik batik tulis. Teknik ini diterapkan pada ketiga desain motif batik dengan detail yang berbeda. Proses pewarnaan pada motif utama batik menggunakan teknik *colet*. Teknik pewarnaan celup digunakan untuk mewarnai *background* motif batik setelah motif utama diblok.

Keseluruhan karya yang dibuat menggunakan bahan utama motif batik dilapisi dengan kain trikot. Proses pewujudan busana dilakukan dengan menggabungkan potongan-potongan pola busana menjadi busana siap pakai. Seluruh proses menjahit busana dilakukan dengan teknik jahit lurus menggunakan mesin jahit. Tahap terakhir dalam pembuatan karya ini yaitu *finishing* berupa penyelesaian kelim, *trimming*, dan penyetrikaan akhir busana. Karya Tugas Akhir yang berhasil diwujudkan tersebut diantaranya:

### a) Karya 1



Gambar 5. Karya Busana 1  
(Foto: Nagari Studio, difoto 06/07/20)

Judul	: Sagara Padma
Bahan	: Kain <i>Prmissima</i> dan kain <i>Toyobo</i>
Pewarna	: <i>Naphtol</i> dan <i>Remasol</i>
Teknik	: Batik Tulis, Teknik Jahit, dan Teknik Jahit dan Teknik <i>Finishing</i>
Tahun	: 2020



Karya yang berjudul “Sagara Padma” ini menggambarkan bunga setaman dalam tradisi wiwitan. Desain utama motif batik (bunga setaman) dalam karya ini penuh pada salah satu sisi busana. Hal ini untuk memberikan *point of interest* pada busana tersebut. Sedangkan pada sisi lainnya berperan sebagai motif pendukung/motif latar belakang (daun padi). Karya ini terdiri dari blus oversize dan rok lingkaran. Busana atasan berupa blus dengan potongan asimetris pada bagian depan yang terdiri dari dua potong kain yang disusun berlayer. Pada bagian belakang blus terdapat belahan pendek ( $\pm 8$  cm) dengan pengait berupa kancing hias untuk memudahkan pemakaian. Blus ini memiliki panjang sebatas pinggang dengan lengan licin panjang 30 cm.

Blus ini dipadukan dengan bawahan berupa rok lingkaran dengan panjang di bawah lutut. Terdapat saku berbahan toyobo kuning pada bagian sisi kanan dan kiri rok. Jenis saku yang digunakan yaitu saku tempel, yaitu saku yang dijahit pada sisi luar busana. Rok ini menggunakan elastik pada bagian ban pinggang sehingga rok terlihat berkerut. Hal tersebut memberikan kelebihan tersendiri karena elastik akan mengikuti besar lingkaran pinggang pemakai. Blus *overzise* dan rok yang menggunakan elastik mengacu pada jenis busana *ready to wear* dengan *claim* busana siap pakai ukuran standar wanita.

#### b) Karya 2



Gambar 6. Karya Busana 5  
(Foto: Nagari Studio, difoto 06/07/20)

Judul	: Wakul Samawur
Bahan	: Kain Primiissima dan Kain Roberto Cavalli
Pewarna	: Naphtol dan Remasol
Teknik	: Batik Tulis, Teknik Parafin Basah, Teknik Jahit, dan Teknik <i>Finishing</i>
Tahun	: 2020

Karya dengan judul “Wakul Samawur” motif ini menggambarkan *uborampe* yang berupa bahan makanan. Motif dasar berupa susunan garis melintang dan membujur yang menggambarkan serat daun pisang (daun alas untuk wiwitan). Karya ini menonjolkan teknik parafin basah. Teknik paraffin basah dilakukan ketika kain dalam keadaan setengah basah. Motif yang dihasilkan berupa motif retak-retak yang halus. *Point of interest* dari karya ini berupa susunan *uborampe* pangan yang disusun pada bagian bawah cardigan. Latar belakang berupa motif retakan halus yang dikombinasikan dengan serat daun pisang memiliki kombinasi warna yang menarik. Warna tersebut terdiri dari warna hijau toscayang dihasilkan dari Naphthol ASGR + garam biru BB dan warna hijau *army* yang dihasilkan dari pencelupan Naphthol ASG + garam merah B.

Busana ini terdiri dari tank top, cardigan, dan celana panjang. Tank top dalam desain tersebut diwujudkan menggunakan kain kombinasi roberto cavalli dengan panjang sebatas pinggang. Tank top ini dipadukan dengan cardigan *oversize* berbahan batik tulis. Cardigan dengan bukaan depan tanpa kancing ini memiliki lengan dengan panjang hanya 7 cm saja. Bawahan busana ini merupakan celana panjang dengan detail berupa lipitan pada bagian depan kanan dan kiri celana yang menghadap ke luar. Lipitan ini diperoleh dari pecah pola celana yang diberi kelonggaran 10 cm pada bagian pinggang. Pada bagian depan celana menggunakan bukaan *coil zipper* dengan panjang 17 cm. Ban pinggang celana terdapat *interlining* berupa kain keras. Pada bagian ujung ban pinggang terdapat hak kait yang berguna untuk mengunci belahan *ritsliting* agar tidak mudah lepas saat digunakan. Siluet busana dalam karya ini menggunakan siluet busana I, yaitu siluet busana lurus dari bahu ke kaki menyerupai huruf I.

### c. Karya 3



Gambar 7. Karya Busana 6  
(Foto: Nagari Studio, difoto 06/07/20)

Judul	: Campurubo
Teknik	: Batik Tulis, Teknik Parafin Kering, Teknik Jahit dan Teknik <i>Finishing</i>
Media	: Kain Prissima dan Kain Wollpeace
Pewarna	: Naphtol dan Remasol
Ukuran	: M
Tahun	: 2020

Karya terakhir adalah “Campurubo” yang menggunakan bahan utama batik dengan motif yang menggambarkan perpaduan *uborampe* pangan dan non-pangan. Motif ini berpusat pada busana rok asimetris, atasan busananya berupa blus *oversize* dengan menonjolkan teknik parafin kering. Malam parafin di aplikasikan saat kain dalam kondisi kering. Motif retak yang dihasilkan lebih besar dan tegas.

Busana di atas merupakan busana yang terdiri dari blus *oversize* dan rok asimetris. Blus tersebut berlengan setali dengan kerah setengah tegak yang memiliki perbedaan ukuran pada ujungnya. Terdapat belahan pada bagian depan blus dengan menggunakan tambahan kumai serong untuk membuat lidah kancing. Bawahan busana terdiri dari rok asimetris. Potongan asimetris terlihat pada bagian depan rok dengan dua jenis kain yang berbeda. Rok ini terdapat belahan dengan *invisible zipper* panjang 25 cm yang dipasang pada sisi rok sebelah kiri. Bawahan rok ini termasuk jenis rok *loosban*, yaitu model pakaian yang tidak menggunakan ban pinggang. Penyelesaian model rok *loosban* tersebut diselesaikan dengan jahitan lapisan. Lapisan tersebut dipasang pada bagian dalam pinggang dengan panjang kurang lebih 15 cm. Lapisan tersebut menggunakan vislin yang ditempelkan pada bagian dalam untuk memberikan kesan kaku.

### C. Simpulan

Penciptaan karya tugas akhir dengan memvisualisasikan tradisi wiwitan dan tanaman padi pada motif batik yang diwujudkan menjadi karya busana sejatinya membutuhkan proses panjang dengan berbagai macam teknik pengerjaan. Proses tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua proses utama, yaitu pembuatan bahan utama batik dengan teknik batik tulis, dan proses pembuatan busana dengan teknik menjahit.

Selama proses pembuatan karya tugas akhir ini mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya disebabkan oleh wabah corona virus yang menyebar di hampir seluruh penjuru dunia. Pembatasan aktifitas kehidupan sehari-hari masyarakat yang dikeluarkan pemerintah menyebabkan kesulitan mendapatkan bahan utama pembuatan karya. Penutupan fasilitas umum termasuk perguruan tinggi merupakan kendala tersendiri bagi mahasiswa. Mahasiswa yang seharusnya dapat memanfaatkan studio kampus dalam membuat karya tugas akhir menjadi terganggu karena adanya kebijakan tersebut. Pembuatan karya kemudian dilakukan di rumah masing-masing dengan fasilitas seadanya. Selain itu pembuatan karya tugas akhir ini juga mengalami kendala teknis dalam pelaksanaannya, yaitu ketika pembuatan batik tulis untuk karya dengan judul Wakul Samawur dan Campurubo yang mengalami kegagalan. Pewarna remasol sebagai pewarna motif batik utama



ternyata tidak dapat masuk ke serat kain dengan baik karena kesalahan pemilihan jenis kain. Kain tersebut terdapat campuran serat *nylon* yang mengakibatkan warna batik tidak dapat menyerap ke dalam serat kain.

Meski mengalami kendala dalam pembuatannya tetapi pada akhirnya karya-karya tersebut dapat terwujud. Setiap proses membutuhkan ketekunan sehingga karya tugas akhir ini terselesaikan dengan baik sesuai dengan desain awal rancangan desain motif batik dan desain busana. Karya yang berhasil diwujudkan tersebut berjumlah 3 busana dengan judul: Sagara Padma, Wakul Samawur dan Campurubo.

### Daftar Pustaka

- Amalia, Mila. 2016. *"Seri Pintar Menjahit"*. Surabaya: Genta Group Production.
- A.N., Suyanto. 2002. *"Sejarah Batik Yogyakarta"*. Yogyakarta: Merali.
- Bayuadhy, Gesta. *"Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa"*. 2015. Yogyakarta: Dipta.
- Djerabu, Carolina Desiani. 2006. *"Perlindungan Hukum Desain Industri Karya Batik Kontemporer di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Sekitarnya"*. Tesis. Fakultas Hukum. Studi Ilmu Hukum. Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Endik, S. 1986. *"Seni Membatik"*. Jakarta: PT. Safir Alam.
- Gie, The Liang. 1976. *"Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)"*. Yogyakarta: Karya Yogyakarta.
- Gustami, SP. 2008. *"Nukilan Seni Ornamen Indonesia"*. Yogyakarta: Jurusan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- , 2007. *"Butir-Butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Karya"*. Yogyakarta: Pratista.
- Hasani, Mohammad Muwafiqilah Al dan Oksiana Jatningsih. 2014. *"Makna Simbolik Dalam Ritual Kawit dan Wiwit Pada Masyarakat Pertanian di Desa Ngaselemahbang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan"*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 03 Nomor 02. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Herawati, W.D. 2014. *"Budidaya Padi"*. Yogyakarta: Javalitera.
- Mulder, Niels. 2007. *"Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia"*. Yogyakarta: LKiS.
- Purwadi. 2005. *"Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwasandi, Agus Normanta. 2013. *"Studi Seni Batik Kontemporer Karya Tanto Suheng di RT 02/RW II Tegalrejo, Sondakan, Laweyan, Surakarta"*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sakcono, Gatut dan Djoko Dwiyanto. 2012. *"Faham Keselamatan Dalam Budaya Jawa"*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Suparyono dan Agus Setyono. 1993. *"Padi"*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto, S.K. Sewan. 1973. *"Seni Kerajinan Batik Indonesia"*. -. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Suwarto, Teguh. Dyan Anggraini. Sumadji dan Purwatmadi. 1998. *"Seni Lukis Batik Indonesia Batik Klasik Sampai Kontemporer"*. Yogyakarta: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, IKIP Negeri Yogyakarta.

- Suwondo, Bambang. 1976/1977. *“Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Jakarta: Depdikbud.
- Wahyuni, Anik Tri. 2017. *“Perrubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi (Studi Pada Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Jurusan Pendidikan Sosiologi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

### Daftar Laman

- <https://glosarium.org/arti-ready-to-wear-di-fashion/>. Diakses pada 17 Januari 2020 pukul 19.37.
- <https://fitinline.com/article/read/bahan-pelapis-busana-interlining/>. Diakses pada 29 November 2020 pukul 23.39.
- <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/07/27/1437085/Busana.ala.Penerbang>. Diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 22.01.
- <https://biebahuachim.wordpress.com/2012/11/21/busana-casual/>. Diakses pada 10 Februari 2020 pukul 21.31.
- <https://id.pinterest.com/gladnatalia/casual-fashion-outfits/>. Di akses pada 9 Februari 2020 pukul 21.07.
- <https://dunia.pendidikan.co.id/tag/jenis-jenis-busana-casual/>. Diakses pada 10 Februari 2020 pukul 21.09.
- <https://fitinline.com/article/read/kenali-ciri-khas-busana-ready-to-wear/>. Diakses pada 17 Januari 2020 pukul 20.10.
- <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-padi/>. Diakses pada November 2019 pukul 18.19.
- <https://fitinline.com/article/read/menjahit-ban-pinggang/> Diakses pada 29 November 2020 pukul 22.07.
- <https://id.pinterest.com/khrsm94/fashion-ready-to-wear/>. Diakses pada 9 Februari 2020 pukul 21.39.
- <https://killtheblog.com/2013/10/01/ritual-wiwitan/>. Diakses pada 18 November 2019 pukul 19.18.
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/seni-rupa-kontemporer/>. Diakses pada 04 April 2020 pukul 11.43.
- <https://royaltumpeng.com/macam-macam-nasi-tumpeng-dan-artinya.html>. Diakses pada 11 Januari 2020 pukul 16.34.
- <https://langgar.co/tradisi-wiwitan-dan-dinamika-sosial-pertanian-masyarakat-jawa/>. Diakses pada 11 Januari 2020 pukul 15.30.
- <https://www.tribunnews.com/tribunners/2016/01/06/tradisi-wiwitan-cara-masyarakat-jawa-bersyukur-atas-hasil-panen>. Diakses pada 11 Januari 2020 pukul 15.26.